



JIGe 7 (1) (2026) 1039-1049

JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION

ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige

DOI: <https://doi.org/10.55681/jige.v7i1.5345>

Penguatan Pengelolaan Sampah Masyarakat Melalui Program ASRI di Jawa Timur, Indonesia

Eka Sudi Rahmawati Putri¹, Farah Rizki Aprilia¹, Valdi Deva Putra¹, Damai Arum Pratiwi¹

¹ Public Health, Airlangga University, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author email: eka.sudi.rahmawati-2022@fkm.unair.ac.id

Article Info

Article history:

Received January 21, 2026

Approved March 15, 2026

Keywords:

Waste, ASRI, burning, sorting, community

ABSTRACT

The ASRI (Aksi Semanding Sadar Lingkungan) program was developed as a solution to the problem of waste management in Semanding Village, Kauman District, Ponorogo Regency. The habit of burning waste in this village is caused by the lack of education about the negative impacts of burning and the lack of waste management facilities. The ASRI program takes a partnership approach between Semanding Village and Maesojennar Waste Bank, which receives support from village officials and relevant stakeholders to increase awareness and practice of waste segregation. A series of ASRI programs including socialization, Focus Group Discussion (FGD), pre-test and post-test, and behavior change monitoring were carried out from January 8, 2025 to January 24, 2025 as an intensive activity phase, and continued with follow-up monitoring for the next six months to ensure the sustainability of changes in community behavior related to waste management. The results of the program showed that 75% of the socialization participants understood the negative impact of burning waste, and 15 out of 20 monitored households successfully implemented waste segregation. The program also began to provide economic benefits to the community through the sale of segregated waste. The sustainability of the program can be improved by expanding partnerships, improving waste management facilities, and implementing village policies that support sustainable waste management.

ABSTRAK

Program ASRI (Aksi Semanding Sadar Lingkungan) dikembangkan sebagai solusi terhadap permasalahan pengelolaan sampah di Desa Semanding, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo. Kebiasaan membakar sampah di desa ini disebabkan oleh kurangnya edukasi mengenai dampak negatif pembakaran serta minimnya fasilitas pengelolaan sampah. Program ASRI mengusung pendekatan kemitraan antara Desa Semanding dengan Bank Sampah Maesojennar yang mendapatkan dukungan dari perangkat desa dan stakeholders terkait untuk meningkatkan kesadaran dan praktik pemilahan sampah. Rangkaian program ASRI meliputi sosialisasi, Focus Group Discussion (FGD), pre-test dan post-test, serta monitoring perubahan perilaku dilaksanakan mulai tanggal 8 Januari 2025 hingga 24 Januari 2025 sebagai fase kegiatan intensif, dan dilanjutkan dengan pemantauan lanjutan selama enam bulan ke depan untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Hasil program menunjukkan bahwa 75% peserta sosialisasi memahami dampak negatif pembakaran sampah, dan 15 dari 20 rumah tangga yang dimonitor berhasil menerapkan pemilahan sampah. Program ini juga mulai memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui penjualan sampah terpilah. Keberlanjutan program dapat ditingkatkan dengan memperluas kemitraan, meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah, serta menerapkan kebijakan desa yang mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan.



How to cite: Putri, E. S. R., Aprilia, F. R., Putra, V. D., & Pratiwi, D. A. (2026). Strengthening Community Waste Management Through the ASRI Program in East Java, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(1), 1039–1049. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i1.5345>

PENDAHULUAN

Peningkatan populasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menyebabkan peningkatan konsumsi dan berimbas pada masifnya timbulan sampah (Kurniawan et al., 2023; Gunawan et al., 2020). Data nasional menunjukkan bahwa timbulan sampah dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan kenaikan sebanyak 1,5 kali, yaitu dari 27,5 juta ton menjadi 43,2 juta ton per tahun meskipun jumlah timbulan sampah ini menurun menjadi 32,6 juta ton pada tahun 2024 (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2024). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menetapkan target nasional Indonesia Bersih Sampah 2025, dengan sasaran pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70% (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Kebijakan ini sejalan dengan pencapaian (SDGs) *Sustainable Development Goals* 11 dan 12, di mana SDG 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan) menargetkan pengurangan dampak lingkungan negatif termasuk pencemaran udara akibat pengelolaan sampah yang tidak optimal, sedangkan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) menekankan pentingnya sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Target ini hanya dapat dicapai melalui kolaborasi berbagai pihak termasuk pemerintah, swasta, pelaku bisnis, industri, serta masyarakat. Namun, berbagai daerah masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah, termasuk Desa Semanding di Kecamatan Kauman Baru, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Desa Semanding memiliki luas wilayah 247,83 hektar dengan jumlah penduduk mencapai 3.741 jiwa dan tingkat kepadatan penduduk 1.443,79 jiwa per kilometer persegi. Masyarakat Desa Semanding menghadapi permasalahan utama dalam pengelolaan sampah yaitu kebiasaan membakar sampah sebagai solusi terhadap penumpukan sampah di tingkat rumah tangga. Berdasarkan hasil Survei Mawas Diri (SMD), diketahui bahwa 87% dari 100 penduduk Desa Semanding melakukan perilaku membakar sampah. Hasil kuesioner faktor predisposing, reinforcing, dan enabling perilaku membakar sampah menunjukkan bahwa 92% responden memiliki sikap kurang terhadap dampak pembakaran sampah. Masyarakat menganggap membakar sampah sebagai solusi untuk mengurangi jumlah atau penumpukan sampah di lingkungan sekitar serta merasa tidak bersalah apabila melakukan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan melalui data profil Desa Semanding tahun 2023 serta wawancara mendalam kepada perangkat desa dan warga, diketahui bahwa Desa Semanding belum memiliki tempat pembuangan sampah baik TPS maupun TPA. Ketiadaan fasilitas pengelolaan sampah menyebabkan masyarakat tidak memiliki alternatif lain selain membakar sampah sendiri. Dampaknya adalah polusi udara yang dihasilkan dari pembakaran sampah menjadi faktor risiko kesehatan bagi masyarakat sekitar seperti iritasi mata, gangguan pernapasan, serta peningkatan risiko penyakit jantung dan kanker akibat paparan jangka panjang asap pembakaran (Wulandari dan Rofi'ah, 2023).

Program ASRI (Aksi Semanding Sadar Lingkungan) dikembangkan sebagai upaya mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Desa Semanding. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Pendekatan berbasis kemitraan digunakan dengan melibatkan

berbagai pemangku kepentingan meliputi perangkat desa, polindes, kader kesehatan Desa Semanding, serta Bank Sampah Maesojenar sebagai mitra dalam pengelolaan sampah. Melalui program ini, masyarakat mendapatkan edukasi mengenai dampak negatif pembakaran sampah serta menawarkan solusi alternatif berupa sistem pengelolaan sampah berbasis kemitraan.

Pengelolaan sampah dan edukasi lingkungan berbasis kemitraan komunitas terbukti efektif dalam mengurangi praktik pembakaran sampah dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memilah sampah (Yesica dan Herindra, 2024). Bank sampah menjadi solusi efektif untuk mengelola sampah di tingkat rumah tangga sekaligus berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Sasoko, 2024). Hal ini diperkuat oleh penelitian Isno dan Mustanginah (2023) tentang program Bantul Bersih Sampah 2025 di Kabupaten Bantul, Jawa Tengah, bahwa sistem bank sampah mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap sampah. Peran perangkat desa dan tokoh masyarakat menjadi salah satu kunci tingginya partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Penelitian Sari et al. (2024) juga menunjukkan di Desa Suka Makmur dalam artikel berjudul “Memperkuat Komunitas Melalui Program Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan di Desa Suka Makmur” bahwa pengaktifan kembali Bank Sampah dengan pendekatan partisipatif, pelatihan pemilahan sampah, dan edukasi berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran lingkungan, mengurangi volume sampah yang dibuang, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, dalam artikel “Peran Bank Sampah Dalam Memperkuat Ekonomi Lokal dan Membangun Lingkungan Berkelanjutan” mengenai Bank Sampah di Kelurahan Nania, Kota Ambon, juga menegaskan bahwa bank sampah memiliki dampak nyata dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, bahkan mampu mengatasi tantangan teknis melalui partisipasi dan penguatan kelembagaan masyarakat (Afdhal, 2023).

Program ASRI di Desa Semanding mengadaptasi pendekatan dari ketiga studi tersebut menjadi dasar bagi pengembangan pendekatan dalam program ASRI di Desa Semanding yang mengadaptasi metode serupa dengan menyesuaikannya terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Melalui pendekatan berbasis komunitas, diharapkan partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah dapat meningkat. Selain itu, program ini dapat memperkuat komitmen desa untuk mengurangi perilaku membakar sampah sehingga dampak negatif akibat pembakaran sampah seperti pencemaran udara dan gangguan kesehatan dapat diminimalisir. Secara garis besar bagian pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis diminta merumuskan masalah secara konkrit dan jelas pada bagian ini. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian.

METODE

Pelaksanaan program ASRI (Aksi Semanding Sadar Lingkungan) di Desa Semanding, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo pada Bulan Januari Tahun 2025 melalui enam tahapan yakni pengumpulan data tanggal 8 Januari 2025 – 24 Januari 2025, penyusunan PoA (*Plan of Action*) tanggal 11 Januari 2025, konsultasi implementasi program ASRI bersama Polindes dan Kepala Desa Semanding tanggal 17 Januari 2025, diskusi kerjasama bersama ketua Bank Sampah Maesojenar tanggal 18 Januari 2025, implementasi program ASRI tanggal 21 Januari 2025, monitoring evaluasi program ASRI tanggal 24 Januari 2025. Pelaksanaan program

ini terdiri dari tiga tahap yakni pra-kegiatan, kegiatan, dan pasca-kegiatan yang masing-masing mencakup rangkaian proses untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan dan keberlanjutan program:

1. Pra-Kegiatan

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan data primer dan data sekunder untuk mengetahui kondisi dan potensi terkait sampah rumah tangga di masyarakat sebagai dasar perumusan Plan of Action (PoA). Populasi program adalah seluruh masyarakat Desa Semanding yang terdiri dari 1.413 KK, dengan sampel sebanyak 100 KK ditentukan menggunakan metode simple random sampling dan rumus Slovin. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner predisposing, reinforcing, dan enabling secara door-to-door, in-depth interview dengan berbagai pemangku kepentingan, serta FGD menggunakan metode USG dan MEER yang didahului Fishbone Diagram dan Brainstorming untuk mengidentifikasi akar masalah dan alternatif solusi. Pre-test dan post-test juga dilakukan kepada peserta sosialisasi program ASRI dengan target 80% peserta memperoleh skor lebih dari 75. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari Kepala Desa, Polindes Semanding, dan Puskesmas Kauman Baru, mencakup berbagai dokumen seperti SADAP 2023, Profil Desa Semanding 2023, Profil Kesehatan Puskesmas Kauman 2024, RPK dan RUK Kauman Baru 2024–2025, Capaian SPM Kauman Baru 2024, serta Rekap Data ILP Desa Semanding November–Desember 2024.

b. Penyusunan *Plan of Action*

Penyusunan *Plan of Action* sebagai panduan pelaksanaan program untuk mengimplementasi strategi organisasi secara operasional dengan indikator keberhasilan yang dirumuskan secara SMART, dalam hal ini yakni mengurangi perilaku pembakaran sampah Di Desa Semanding melalui pengelolaan sampah berbasis kemitraan antara pengepul sampah dengan *stakeholder* di Desa Semanding dengan target sasaran 40 rumah tangga sebagai sampel yang aktif memilah sampah organik maupun anorganik.

c. Konsultasi dan Koordinasi

Konsultasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan mengenai implementasi program ASRI. Konsultasi bersama Polindes dan Kepala Desa Semanding mengenai kelayakan dan persetujuan penerapan program untuk meninjau kemungkinan adanya program serupa yang telah diterapkan sebelumnya serta memastikan efektivitas dan kesinambungan program di Desa Semanding. Koordinasi dengan Bank Sampah Maesojenar untuk merancang teknis pelaksanaan edukasi dan praktik pemilahan sampah rumah tangga.



Gambar 1. Survei Pertama di Desa Semanding



Gambar 2. Perkenalan Kelompok kepada Kepala Desa Semanding



Gambar 3. Perkenalan Kelompok kepada kepala Dusun Desa Semanding



Gambar 4. Konsultasi Program Bersama Bidan di Polindes



Gambar 5. Konsultasi Program Bersama Kepala Desa Semanding



Gambar 6. Konsultasi Program Bersama Kepala Dusun Desa Semanding



Gambar 7. Konsultasi Program Bersama Ketua Bank Sampah Maesojenar



Gambar 8. Konsultasi Persiapan Implementasi Bersama Kepala Dusun Semanding

2. Kegiatan

a. Implementasi Program

Implementasi program berupa ceramah pemberian materi edukasi seputar pembakaran sampah dan pengelolaan sampah sebagai tujuan pelaksanaan program ASRI untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan pelaksana program ASRI sebesar 90% setelah ceramah yang diukur dengan *pre-test* dan *post-test* serta 25% rumah tangga mampu dan aktif memilah sampah organik dan anorganik dalam 6 bulan kedepan. Implementasi program menargetkan 40 masyarakat atau 80% peserta dan perangkat desa hadir sebagai sampel dalam pelaksanaan program dengan kegiatan inti *pre-test*, ceramah pemberian materi edukasi pembakaran sampah dan pemilahan oleh pelaksana program ASRI, ceramah pemberian materi edukasi solusi sampah anorganik dan pengenalan Bank Sampah Maesojenar oleh ketua bank sampah Maesojenar, penyerahan sertifikat, penyerahan vandal, *post-test*, pemberian *trash bag* kepada masyarakat.

3. Pasca-Kegiatan

a. Monitoring dan Evaluasi Program ASRI

Monitoring dan evaluasi program ASRI untuk memastikan keberlanjutan praktik pemilahan sampah di Desa Semanding. Evaluasi dilakukan secara *door-to-door* guna memantau sejauh mana masyarakat telah menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik serta apakah mereka sudah mulai menjual sampah yang telah dipilah.

b. Penyediaan Buku Panduan *Roadmap* Program ASRI

Penyediaan buku panduan *roadmap* program ASRI sebagai pedoman selama enam bulan ke depan untuk mendukung perubahan perilaku masyarakat. Target dari pasca-kegiatan ini adalah mencapai 25% rumah tangga yang aktif memilah sampah dan melakukan minimal satu transaksi setiap bulan dengan pengepul atau Bank Sampah Maesojenar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ASRI (Aksi Semanding Sadar Lingkungan) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat Desa Semanding melalui pengelolaan sampah berbasis kemitraan. Program ini dilakukan berdasarkan hasil dari analisis data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner *predisposing, reinforcing, dan enabling factors* kepada 100 warga Desa Semanding secara *door-to-door*.

1. Pra-Kegiatan

Pengumpulan data primer melalui kuesioner faktor *predisposing, reinforcing, dan enabling* menunjukkan bahwa *predisposing factors* terkait pengetahuan dan perilaku membakar sampah, 14% responden masih memiliki pengetahuan kurang mengenai efek membakar sampah serta 92% responden menganggap membakar sampah adalah solusi mengurangi jumlah ataupun penumpukan sampah di lingkungan sekitar. *Reinforcing factors* menemukan bahwa 75% responden mendapatkan dukungan dari keluarga dan membakar sampah adalah sebagian dari tugas rumah, 76% responden mengatakan bahwa rekan sekitar tidak pernah menawarkan alternatif solusi selain membakar sampah, 93% responden menyatakan bahwa tidak ada peraturan resmi yang melarang pembakaran sampah di Desa Semanding. *Enabling factors* menunjukkan 93% responden menjelaskan bahwa Desa Semanding tidak memiliki fasilitas pengelolaan sampah sendiri dan 91% responden menilai bahwa biaya membakar sampah lebih murah dibandingkan biaya pengangkutan sampah ke TPA.

Selain itu, Hasil analisis *fishbone diagram* yang diperoleh melalui FGD menunjukkan bahwa tingginya angka pembakaran sampah di Desa Semanding disebabkan oleh kurangnya edukasi mengenai dampak negatif dan tidak adanya sistem pengelolaan sampah yang memadai. Brainstorming dalam FGD mengidentifikasi bahwa keterbatasan fasilitas pemilahan sampah serta minimnya kebijakan desa yang mengatur pengelolaan sampah turut memperparah kondisi ini. Data sekunder sebagai pendukung yang menunjukkan bahwa sejumlah kasus penyakit berhubungan dengan lingkungan di Desa Semanding, seperti diare, asma, dan penyakit kulit. Data ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat berkontribusi terhadap peningkatan risiko penyakit akibat pembakaran sampah melalui pencemaran udara maupun kontaminasi lingkungan akibat sampah tidak terkelola dengan baik. *In-depth interview* dengan *stakeholders* di Desa Semanding mengonfirmasi bahwa membakar sampah merupakan kebiasaan umum di desa akibat kurangnya fasilitas pengelolaan sampah seperti TPS (Tempat Pembuangan Sampah) yang jauh dari Desa Semanding serta minimnya edukasi mengenai pemilahan sampah.

Penyusunan PoA (*Planning of Action*) yang didasarkan pada pengumpulan data primer dan data sekunder memiliki fokus aktivitas pada ceramah pemberian materi edukasi cara pemilahan sampah organik dan anorganik sebagai solusi terhadap kebiasaan membakar sampah. Program ini menerapkan pendekatan kemitraan antara pengepul sampah dengan pihak Desa Semanding untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur. Perencanaan PoA mempertimbangkan aspek *Man, Machine, Material, Market, dan Technology*, serta pendanaan dari sponsor lokal. Sosialisasi dijadwalkan pada minggu ketiga Januari 2025, diikuti dengan

pemilahan sampah tahap awal selama 10 hari dan target berkelanjutan selama enam bulan dengan beberapa indikator keberhasilan.

Konsultasi dan koordinasi dengan dosen pembimbing dan perangkat desa serta pihak Bank Sampah Maesojenar atas penyusunan PoA. Perangkat desa memberikan respon positif, bahkan Kepala Desa Semanding menyarankan agar program ini berkolaborasi dengan Bank Sampah Maesojenar sebagai mitra dalam sistem pemilahan dan pengelolaan sampah. Pihak Bank Sampah Maesojenar juga menyambut baik inisiatif ini dan berkomitmen untuk mendukung pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.

2. Kegiatan

Pelaksanaan program ASRI diwujudkan melalui tahapan implementasi program pada tanggal 21 Januari 2025 di Balai Desa Semanding, berfokus pada ceramah pemberian materi edukasi dan evaluasi pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test* pasca pemberian materi. Ceramah pemberian materi edukasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat di Desa Semanding mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik sebagai alternatif solusi terhadap kebiasaan membakar sampah. Materi utama disampaikan oleh Ketua Bank Sampah Maesojenar serta anggota tim pelaksana program ASRI. Peserta diberikan kesempatan untuk berinteraksi melalui sesi tanya jawab, salah satunya mengenai persepsi terhadap sampah “Apakah sampah merupakan berkah atau masalah?”. Dari total peserta yang hadir 11 orang menjawab bahwa sampah adalah berkah, 3 orang menganggap sampah sebagai masalah, serta sisanya abstain. Setelah sesi diskusi, materi dilanjutkan dengan membahas solusi pengelolaan sampah dan peran Bank Sampah Maesojenar dalam mendukung program ASRI untuk intervensi pengelolaan sampah di Desa Semanding. Keberhasilan implementasi program ASRI diukur berdasarkan empat indikator utama.

Indikator pertama adalah partisipasi peserta dalam sosialisasi yang ditargetkan mencapai 100% dari sasaran program, namun dari 40 orang yang diundang hanya 20 peserta yang hadir. Sehingga, jumlah peserta yang hadir dari sampel masyarakat belum mencapai target 100% dari undangan saat sosialisasi. Tamu undangan khusus yakni Kepala Desa Semanding, Ketua Bank Sampah Maesojenar, Penanggung Jawab Kesehatan Lingkungan, Bidan Desa, dan Babinsa hadir dalam kegiatan implementasi. Indikator kedua adalah peningkatan pemahaman peserta melalui *post-test* dengan target 90% peserta memperoleh skor lebih dari 75, hasil menunjukkan bahwa 100% peserta yang mengikuti sosialisasi mendapatkan skor *post-test* di atas 75. Indikator ketiga adalah implementasi pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dengan target 40 rumah tangga mampu memilah sampah organik dan anorganik. Indikator terakhir adalah pencapaian kesepakatan kerja sama antara pihak Desa Semanding dan Bank Sampah Maesojenar dalam pengelolaan sampah. Hal ini dilakukan dengan penyerahan vandel sebagai simbol kerja sama antara Desa Semanding dan Bank Sampah Maesojenar dalam mendukung sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur. Selain itu, sebagai bentuk apresiasi atas kontribusinya dalam kegiatan sosialisasi, tim pelaksana program ASRI memberikan sertifikat penghargaan kepada Ketua Bank Sampah Maesojenar selaku pemateri. Setelah acara seremonial, peserta yang hadir mendapatkan pembagian *trash bag* sebanyak dua buah per orang, masing-masing diperuntukkan bagi sampah organik dan anorganik sebagai langkah awal dalam penerapan sistem pemilahan sampah di tingkat rumah tangga yang akan dipantau oleh tim pelaksana pada tanggal 24 Januari 2025 atau setiap satu bulan sekali untuk 6 bulan kedepan oleh kader-kader Desa Semanding.



Gambar 9. Pemberian Materi Edukasi Pemilahan Sampah oleh Tim Pelaksana



Gambar 10. Pemberian Sertifikat Speaker kepada Ketua Bank Sampah Maesojenar



Gambar 11. Sertifikat Kerjasama antara Bank Sampah Maesojenar dengan Desa Semanding



Gambar 12. Sosialisasi Pemilahan Sampah Bersama Stakeholders dan Masyarakat Desa Semanding

3. Pasca-Kegiatan

Pasca kegiatan memiliki agenda utama yakni monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan pada 24 Januari 2025 dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan program dalam mengubah perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah serta menilai efektivitas sistem kemitraan yang telah dibangun. Evaluasi ini dilakukan kepada 20 warga Desa Semanding yang sebelumnya hadir dalam acara implementasi program dan telah menerima *trash bag* sebagai bagian dari upaya pemilahan sampah. Hasil monitoring menunjukkan bahwa 15 dari 20 rumah tangga berhasil menerapkan praktik pemilahan sampah organik dan anorganik setelah menerima sosialisasi dan penyuluhan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif dalam kebiasaan masyarakat terkait pengelolaan sampah di lingkungan mereka. Selain itu, dalam evaluasi juga ditemukan adanya masyarakat yang telah berhasil memperoleh manfaat ekonomi dari kebiasaan memilah sampah. Sebelum program diterapkan, terdapat warga yang secara rutin memilah sampah setiap hari dan berhasil menjualnya setiap minggu dengan pendapatan setara Rp200.000. Temuan ini memperkuat potensi ekonomi dari sistem pengelolaan sampah berbasis kemitraan yang diperkenalkan dalam program ASRI. Namun, belum menemukan masyarakat yang memanfaatkan kemitraan dengan Bank Sampah Maesojenar karena masyarakat merasa sampah yang dipilah masih sedikit dan baru 3 hari pasca sosialisasi. *Outcome evaluation* program ASRI menetapkan beberapa indikator keberhasilan jangka panjang dalam enam bulan ke depan. Untuk memastikan keberlanjutan program, kader desa diberikan tanggung jawab dalam melakukan pemantauan serta dibekali dengan buku panduan *roadmap* untuk enam bulan ke depan sebagai acuan dalam mengawal proses perubahan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah.



Gambar 13. Monitoring Pemilahan Sampah Masyarakat Desa Semanding



Gambar 14. Monitoring Pemilahan sampah Masyarakat Desa Semanding



Gambar 15. Monitoring Pemilahan Sampah Masyarakat Desa Semanding

Keunggulan program ASRI terletak pada pendekatan kemitraan, memungkinkan kolaborasi antara masyarakat dan Bank Sampah Maesojenar dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur. Sesi interaktif dalam sosialisasi dan distribusi *trash bag* memberikan dorongan bagi masyarakat untuk mengimplementasikan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Program ini memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang mulai menjual sampah hasil pemilahan. Selain itu, pemantauan rutin yang melibatkan kader desa membantu memastikan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat. Tantangan dalam program ASRI mencakup tingkat partisipasi dalam sosialisasi yang masih rendah menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dalam menarik keterlibatan warga. Keterbatasan fasilitas pemilahan sampah menjadi kendala dalam implementasi yang lebih luas. Keterlibatan masyarakat dalam kemitraan dengan Bank Sampah Maesojenar perlu ditingkatkan, terutama dalam hal peningkatan volume sampah yang dikumpulkan untuk memastikan keberlanjutan program secara ekonomi.

Peningkatan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi serta dorongan terhadap implementasi pemilahan sampah di tingkat rumah tangga menjadi pencapaian utama dalam jangka pendek. Beberapa minggu setelah program dilaksanakan, masyarakat mulai menerapkan sistem pemilahan dan bahkan mendapatkan manfaat ekonomi dari praktik ini. Keberlanjutan program ASRI dalam jangka panjang bergantung pada efektivitas monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kader desa. Kader desa diberikan tanggung jawab dalam melakukan pemantauan keberlanjutan program dengan dibekali buku panduan *roadmap* sebagai acuan dalam mengawal proses perubahan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Dengan demikian, pengembangan program dapat dilakukan untuk menambah kapasitas fasilitas pengelolaan sampah, memperluas jaringan kemitraan dengan lebih banyak pihak, serta mengintegrasikan edukasi lingkungan ke dalam kurikulum sekolah-sekolah setempat untuk menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program ASRI menunjukkan efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat Desa Semanding terhadap pengelolaan sampah melalui pendekatan kemitraan dengan Bank Sampah Maesojenar, yang memungkinkan sistem pengelolaan sampah menjadi lebih terstruktur serta memberikan akses nyata bagi masyarakat untuk menerapkan praktik pemilahan sampah. Keunggulan program ini juga terlihat dari pelaksanaan sosialisasi yang bersifat interaktif, sehingga masyarakat dapat berdiskusi dan memahami manfaat pemilahan sampah secara lebih mendalam, serta mulai merasakan dampak ekonomi positif dari penjualan sampah yang telah dipilah. Hasil monitoring menunjukkan bahwa 15 dari 20 rumah tangga peserta berhasil menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik setelah sosialisasi, yang menandakan adanya perubahan perilaku yang signifikan. Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi yang melibatkan kader desa dengan dukungan buku panduan roadmap menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program. Namun demikian, program ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, keterbatasan fasilitas pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, serta minimnya jumlah sampah yang dipilah sehingga manfaat kemitraan belum dirasakan secara optimal oleh seluruh warga.

Pengembangan Program Asri perlu dilakukan agar meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan. Peningkatan kapasitas fasilitas pengelolaan sampah di Desa Semanding menjadi langkah penting agar masyarakat memiliki sarana yang memadai untuk memilah dan mendaur ulang sampah dengan lebih efektif. Perluasan jaringan kemitraan tidak hanya terbatas pada Bank Sampah Maesojenar, tetapi juga melibatkan sektor swasta dan pemerintah daerah agar dukungan terhadap program ini lebih kuat. Integrasi edukasi lingkungan ke dalam kurikulum sekolah setempat dapat menjadi strategi jangka panjang untuk menanamkan kesadaran pengelolaan sampah sejak dini. Strategi peningkatan partisipasi masyarakat perlu diperkuat, misalnya dengan memberikan insentif bagi warga yang aktif dalam memilah sampah, mengadakan penyuluhan yang lebih interaktif, atau melibatkan komunitas lokal agar lebih banyak warga yang terdorong untuk ikut serta. Pengembangan program ASRI diharapkan dapat lebih efektif dalam mengubah perilaku masyarakat dan menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Desa Semanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, J., Permatasari, P., & Tilt, C. (2020). Sustainable development goal disclosures: Do they support responsible consumption and production? *Journal of Cleaner Production*, 246, 118989. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118989>
- Hamsiah, & Sugeng Nuradji. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah Berbasis Masyarakat sebagai Media Reduce Sampah Ke TPA di Kelurahan Talise. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(4), 371–379. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i4.3473>
- Isni, K., & Mustanginah, T. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Program Bantul Bersih Sampah 2025. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i1.6800>
- Kalpikawati, I. A., & Pinaria, N. W. C. (2023). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber Mendukung Desa Wisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Taro, Bali). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(1), 50. <https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1676>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2024). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Timbulan Sampah*. SIPSN. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>

- Kurniawan, T. A., Avtar, R., Singh, D., Xue, W., Dzarfan Othman, M. H., Hwang, G. H., Iswanto, I., Albadarin, A. B., & Kern, A. O. (2021). Reforming MSWM in Sukunan (Yogyakarta, Indonesia): A case-study of applying a zero-waste approach based on circular economy paradigm. *Journal of Cleaner Production*, 284. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124775>
- Muhammad Arie Firmansyah, Putri Ana, Putri Cahya Novebriani, P. K., & Putri Suway Batur Roja'i, Surti Lestari, R. (n.d.). Memperkuat Komunitas Melalui Program Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan di Desa Suka Makmur. *Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 128–137.
- Mulyadina, A. (2024). *Jurnal Bina Desa Mengubah Sampah Menjadi Berkah : Pengabdian Masyarakat Di Desa Bandongan Dengan Pengelolaan Bank Sampah Barokah Pendahuluan*. 6(3), 441–448.
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Retnowati, W., Khaerunnisa, S. K., Fauzi, R. M. Q., & Maharani, S. (2024). Development of a Green Economic Village Through the Eco-Enzyme Program in Candisari Village Lamongan, East Java. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 676–682.
- Saputra, R. A., Renaldi, P. A., Purwasih, R., Nurfadila, T., Arlandi, H. S., Pramusinta, T. A., & Nuraini, L. (2024). *Pengelolaan Bank Sampah Dalam Memilah Sampah Organik dan Non Organik Untuk Mengurangi Jejak Karbon Di Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut*. 1(11), 2097–2105.
- Sasoko, D. M. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Keberlanjutan Program Bank Sampah : Studi Di Kawasan Padat Penduduk. *Studi Interdisipliner Perspektif*, 23(2), 108–116.
- Sinaga, M. R. E., Istianti, D. W., & Indrayanti. (2022). Strategi inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat “KaMu BTS (Kader Muda Bergerak Tuk Sampah)” di Kelurahan Hargobinangun Pakem Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(3), 232–238.
- Sudiyanto, I. W., & Hs, S. M. (2025). *Strategi Penguatan Bank Sampah dalam Implementasi Zero Waste di Indonesia : Pendekatan Berbasis Studi Literatur*. 04(02), 178–192.
- Tumimomor, A. Y. S., & Lasso, A. H. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kampung Iklim Ngadirejo. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1), 133–148. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2289>
- Wulandari, S., & Rofi'ah. (2023). Analisis Penyelesaian Konflik Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Masyarakat Di Desa Cikaret Rt 06Rw 08 Kecamatan Bogor Selatan. *Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya*, 1(1), 23–29.